



Penilaian Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Perusahaan Manufaktur

Nur Azizah¹, Binti Laila Rohmatin², Muhammad Amanulloh MZ³

^{1,2}Program Studi D3 Akuntansi, Politeknik Mercusuar Indonesia, Kediri, Jawa Timur

³Program Studi D3 Teknologi Informasi, Politeknik Mercusuar Indonesia, Kediri, Jawa Timur

Email: nurazizah@polimercia.ac.id¹, bintilailarohmatin@polimercia.ac.id²,

muhhammadamanullahmz@polimercia.ac.id³

Abstrak

Melalui sistem informasi akuntansi perusahaan dapat melaksanakan aktivitas bisnis perusahaan sehari-hari, sekaligus melakukan penempatan tanggung jawab sesuai dengan otoritas yang diberikan pada setiap karyawan dan pihak internal perusahaan lainnya, sehingga aktivitas bisnis perusahaan dapat berjalan baik dan tujuan perusahaan dapat tercapai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan perancangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penerimaan dan pengeluaran arus kas dengan pemodelan sistem berbasis Business Process Modelling and Notation (BPMN). Jenis penelitian ini lebih spesifik menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research & Development*). *Research and Development*. merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan model pegembangan ADDIE, terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan meliputi: 1) Proses penerimaan kas perusahaan; 2) Proses bisnis pengeluaran kas (pembelian bahan baku); 3) Proses bisnis pengeluaran kas (penggajian); 4) Proses bisnis pengeluaran kas (peremajaan mesin); 5) Proses bisnis pengeluaran kas (biaya pengiriman). Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas yang sudah ada dan dilakukan analisis memberikan hasil bahwa Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas kurang efektif dan efisien dikarenakan bagian masih kurang jelas, pengontrolan oleh pimpinan yang kurang sehingga dapat memunculkan manipulasi oleh karyawan, lambannya pembuatan laporan keuanga dikarenakan masih terdapat proses manual. Sehingga adanya evaluasi proses bisnis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas dan pengaturan kembali tugas disetiap bagian.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas

Abstract

Through the accounting information system, the company can carry out the company's daily business activities. At the same time assigning responsibilities in accordance with the authority given to each employee and other internal company parties so that the company's business activities can run well and the company's goals can be achieved. This research aims to design an Accounting Information System (AIS) for cash flow receipts and disbursements by modeling a system based on Business Process Modeling and Notation (BPMN). This type of research, more specifically, uses the type of research and development (*Research & Development*). *Research and Development*. is a research method used to produce certain products and test the effectiveness of these products. This research uses the ADDIE development model, consisting of five stages, which include analysis, design, development, implementation, and evaluation. The research results show

that development includes: 1) The company's cash receipts process; 2) Cash disbursement business process (purchase of raw materials); 3) Cash disbursement business process (payroll); 4) Cash disbursement business process (machine rejuvenation); 5) Cash disbursement business process (shipping costs). The existing Cash Receipts and Disbursements Accounting Information System and the analysis carried out gives the results that the Cash Receipts and Disbursements Accounting Information System is less effective and efficient because the sections are still unclear, control by leadership is lacking, which can lead to manipulation by employees, slowness in making financial reports due to there is still a manual process. So that there is an evaluation of the Cash Receipts and Disbursements Accounting Information System business process and re-arrangement of tasks in each section.

Keywords: Accounting Information System, Cash Receipts, Cash Disbursements

PENDAHULUAN

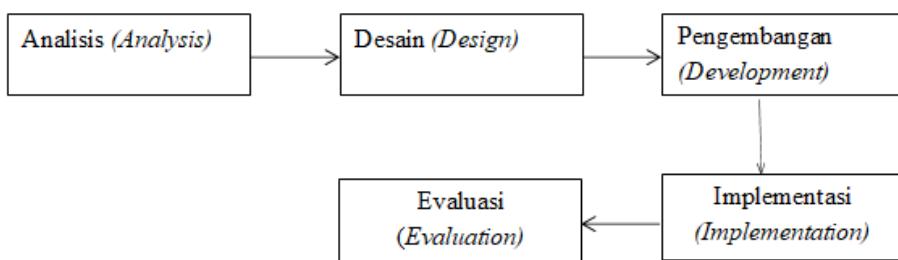
Melalui sistem informasi akuntansi perusahaan dapat melaksanakan aktivitas bisnis perusahaan sehari-hari, sekaligus melakukan penempatan tanggung jawab sesuai dengan otoritas yang diberikan pada setiap karyawan dan pihak internal perusahaan lainnya, sehingga aktivitas bisnis perusahaan dapat berjalan baik dan tujuan perusahaan dapat tercapai. Penting dilakukan oleh setiap perusahaan saat dilapangan pelaku utama adalah karyawan dan mengambil keputusan adalah Kegiatan operasional perusahaan, yang di dalamnya terjadi transaksi jual beli, memiliki proses transaksi yang beragam, mulai dari proses transaksi yang melibatkan banyak pihak dan waktu yang panjang, hingga proses transaksi yang sederhana dan singkat. Di dalam sistem informasi akuntansi, kegiatan tersebut dikategorikan menjadi lima siklus proses bisnis. Lima siklus tersebut yaitu siklus pendapatan (*revenue cycle*), siklus pengeluaran (*expenditure cycle*), siklus produksi dan konversi (*production or conversion cycle*), siklus sumber daya manusia atau penggajian (*human resources or payroll cycle*), dan siklus pembiayaan (*financing cycle*) (Romney & Steinbart, 2016). Perusahaan manufaktur memiliki perbedaan daur di banding dengan perusahaan jasa dan perusahaan dagang. Pembedanya terdapat pada siklus konversinya, hal ini terjadi karena setiap perusahaan memiliki kegiatan operasional yang berbeda. Pada perusahaan manufaktur terdapat siklus pengelolaan bahan baku menjadi bahan jadi dan terjadi berulang-ulang diikuti dengan pencatatan biaya produksi (Lukman & Irisha, 2020). Hal pokok yang harus terjadi pada perusahaan manufaktur adalah desain, pengembangan produk, pengelolaan bahan baku menjadi produk jadi dan melakukan penjualan produk kepada konsumen (Mulyadi, 2016).

Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Hamifaro Jaya Lestari dirasa kurang efektif dikarenakan masih menggunakan sistem pencatatan manual dengan mencatat dibuku dan menggunakan excel. Adanya daur transaksi yang banyak yang berapa masih dicatat dengan menggunakan buku lalu diinput kedalam excel memiliki potensi adanya transaksi yang tidak tercatat mengakibatkan perusahaan tidak mendapatkan posisi kas secara akurat dan valid setiap harinya untuk digunakan dalam mengambil keputusan. Selain itu sumber daya manusia yang kurang siap dengan adanya pembaruan SIA perusahaan menghambat pembaruan sistem yang ada dalam perusahaan. Sehingga pimpinan tidak dapat melakukan review atau tidak tahu tentang keadaan kondisi laporan keuangan, pimpinan sulit untuk menentukan strategi dan pengambilan keputusan untuk penentuan anggaran belanja perusahaan. Maka dari itu perlunya evaluasi dari Sistem Informasi Akuntansi untuk melakukan pengendalian internal perusahaan sejalan dengan penelitian (Aznedra, 2015) evaluasi yang telah dilakukan, pengendalian internal terhadap sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang bertujuan untuk mengatur efektifitas kas dan sesuai dengan penelitian (Katili et al., 2017) prosedur penerimaan dan pengeluaran kas telah disusun dan dilakukan sebaik mungkin untuk menghindari distorsi yang mungkin terjadi, sehingga sampai saat ini sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas di departemen perusahaan dilakukan dengan baik bertujuan untuk pengendalian internal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan perancangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penerimaan dan pengeluaran arus kas dengan pemodelan sistem berbasis Business Process Modelling and Notation (BPMN), manfaat dari

penelitian ini untuk perusahaan sebagai bahan evaluasi Sistem Informasi Akuntansi perusahaan yang ada, dengan perbaikan pada beberapa tahap agar lebih efektif dan efisien.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian terapan yang dilakukan dengan tujuan menerapkan hasil temuan untuk memecahkan masalah tertentu dalam suatu organisasi (Sekaran & Bougie, 2016). Temuan penelitian tersebut berkontribusi pada pembangunan pengetahuan di berbagai bidang fungsional bisnis. Jenis penelitian ini lebih spesifik menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research & Development / R&D*). Tujuan dari penelitian ini mengembangkan dan memberikan sebuah output atau produk yang dapat diaplikasikan dan memberikan manfaat bagi suatu objek. Penelitian *Research and Development (R&D)* menurut (Sugiyono, 2017), merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE, terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*) (Sugiyono, 2016). Langkah-langkahnya sebagai berikut:



Sumber: Langkah-langkah model pengembangan ADDIE (Sugiyono, 2014)

Tahap pertama Analisis, mengidentifikasi masalah potensi adalah segala sesuatu yang bila di salah gunakan akan memiliki nilai tambah yang terjadi untuk mengkaji, menyelidiki, dan mengumpulkan informasi. Langkah ini meliputi kegiatan-kegiatan seperti analisis kebutuhan, kajian pustaka, observasi identifikasi permasalahan pada proses bisnis, dan menghimpun data tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat. Pada penelitian ini tahap analisis yang dilakukan adalah melakukan identifikasi permasalahan pada SIA perusahaan yang masih manual , setelah itu mengidentifikasi kebutuhan sistem akuntansi oleh *user*, lalu mengidentifikasi kebijakan dan perencanaan pengembangan sistem yang sudah ada. Setelah sistem yang sudah diidentifikasi akan dilakukan analisis sistem untuk melanjutkan ketahap desain.Tahap kedua Desain, tahap memulai mengembangkan bentuk produk awal yang bersifat sementara produk yang dibuat lengkap dan sebaik mungkin untuk digunakan oleh *user*. Pada penlitian ini tahap desain terdiri dari, desain pengintegrasian sistem informasi akuntansi menggunakan BPMN. Tahap ketiga Development, tahap merancang pengembangan dalam bidang teknologi, orientasi produk teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan manusia adalah produk yang berkualitas, hemat energi, menarik, harga murah, bobot ringan, ergonomis, dan bermanfaat ganda.

Pada penelitian ini tahap development adalah pengembangan sistem yang sudah ada dan pembuatan prototype awal. Tahap keempat Evaluasi, setelah pengujian terhadap produk berhasil, dan mungkin ada perbaikan yang tidak terlalu penting, maka selanjutnya produk yang berupa sistem kerja baru yang diterapkan dalam kondisi nyata untuk lingkup yang luas. Dalam operasinya sistem kerja baru harus dinilai kekurangan atau hambatan yang muncul guna untuk perbaikan lebih lanjut. Pada penelitian ini tahap evaluasi dilakukan oleh *user* jika tidak di setuju akan mengulang tahap identifikasi jika ya akan dilanjutkan ketahap selanjutnya. Tahap kelima Implementasi, tahap ini merupakan melakukan uji coba terbatas mengenai model bisnis yang diusulkan serta dilakukan. Selama tahap implementasi berlangsung, dapat dilakukan observasi terhadap kegiatan pengguna dalam melaksanakan produk tersebut.

Setelah selesai tahap implementasi, kemudian melakukan diskusi serta menerima saran dari pengguna. Selain itu pengembang dapat memberikan angket kepada pengguna. Setelah tahap implementasi adalah uji validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan pengguna menggunakan lembar validasi instrumen dengan skala interval satu sampai dengan lima. Analisis data lembar menggunakan analisis data statistik deskriptif dengan mengetahui nilai skor rata-rata

penilaian satu produk. Lalu melakukan pengembangan prototype kedalam sistem yang terintegrasi. Penelitian ini akan menghasilkan output berupa modelling system yang di hasilkan dari Bizagi Modeler berupa *Business Process Modelling and Notation* (BPMN) dan merancang sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas PT Hamifaro Jaya Lestari.

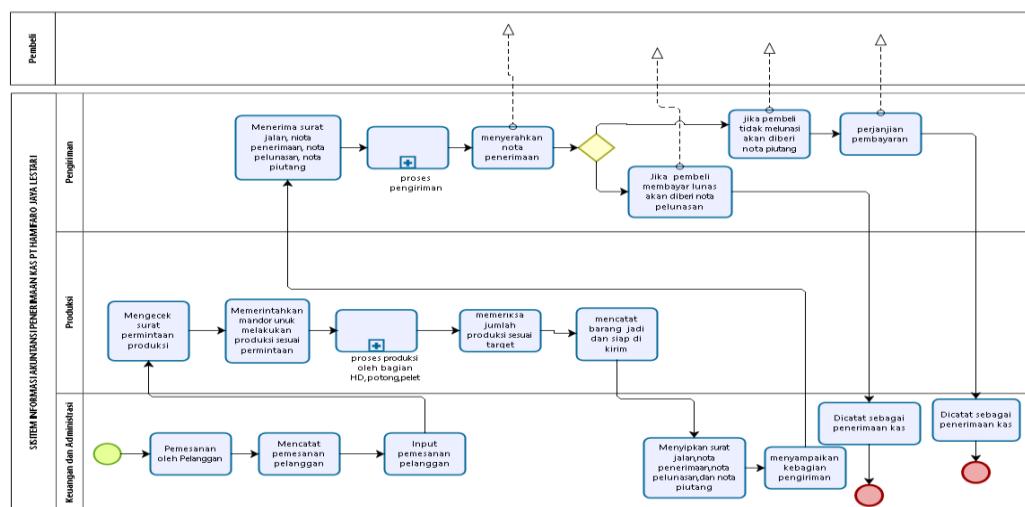
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Infromasi Akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas menggunakan BPMN untuk mengetahui titik perbaikan sistem dan awal sebuah perubahan sistem. Selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan COSO Framework sebagai dasar untuk memperoleh pengendalian internasional perusahaan. Dapat dideskripsikan secara rinci hasil dari analisis masalah yang terjadi adalah tidak adanya pemisahan tugas yang signifikan bagian administrasi dan keuangan pada pengelolaan penerimaan dan penegleuran kas. Selain itu masih adanya proses pencatatan yang manual yang memunculkan resiko hilangnya bukti transaksi dan terlewatnya input ke excel. Laporan aruskas yang tidak real time menyebakan direktur mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan. Terakhir adanya keterlambatan dalam pembuatan rekap dan laporan keuangan, karena input data tidak dilakukan secara rutin.

Hal yang dapat dilakukan untuk melancarkan proses yang ada pada penerimaan dan pengeluaran kas sebagai berikut: Pertama, pembagian tugas dan pemisahan tugas yang jelas agar setiap divisi dapat melakukan tugas dan pekerjaan secara efektif. Kedua, Input data menggunakan sistem membuat kinerja perusahaan lebih efisien dan efektif diakrenakan input data penerimaan dan pengeluaran kas setiap hari dapat mengetahui rekap pendapatan dan pengeluaran setiap hari. Ketiga, Input data dan rekap setiap hari dapat memperoleh posisi kas secara *real time*. Dan mempermudah dalam pengambilan keputusan. Terakhir rekap bulanan dapat dijadikan dasar laporan laba dan rugi, laporan neraca dalam setiap bulannya.

Proses Penerimaan Kas Perusahaan

Penerimaan kas oleh perusahaan objek diterima dari pesanan plastik dan biji plastik oleh pelanggan. Berikut ini proses penerimaan kas PT Hamifaro Jaya Lestari :

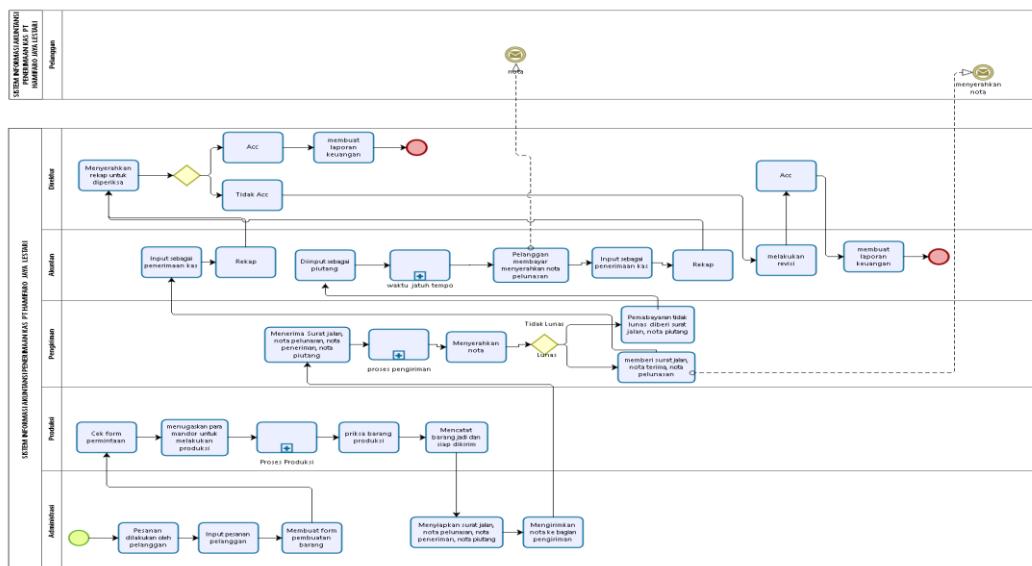


Gambar 1. Bisnis Proses Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Identifikasi proses bisnis penerimaan kas, meliputi: 1) Pelanggan melakukan pemesanan melalui telepon atau secara langsung mendatangi admin; 2) Jika melakukan pembayaran uang dimuka bagian Keuangan dan Administrasi melakukan pencatatan terlebih dahulu, lalu bagian Keuangan dan Admin mencatat secara manual pesanan lalu diinput dibuatkan form permintaan

lalu di berikan kepada bagian Operator Produksi. Jika tidak ada uang muka bagian Keuangan dan Admin mencatat secara manual pesanan lalu diinput dibuatkan form permintaan lalu di berikan kepada bagian Operator Produksi; 3) Bagian Operator Produksi mengintruksikan ke bagian Mandor HD, Mandor Potong, Mandor Pelet; 4) Dari para mandor diinstruksikan ke bagian karyawan bawahnya, setelah selesai proses produksi bagian operator produksi mencatat hasil produksi dan cek sudah sesuai target pesanan atau belum; 5) Operator produksi menyampaikan kepada bagian Keuangan dan Administrasi bahwa barang sudah jadi; 6) Bagian produksi melaporkan barang jadi kepada Keuangan dan Adminstrasi untuk cek ulang barang sudah sesuai pesanan dengan barang jadi; 7) Bagian Keuangan dan Admintrasi menyiapkan Surat Jalan, Nota Penerimaan, Nota Pelunasan dan Nota Piutang; 8) Menyerahkan kebagian pengiriman Surat Jalan, Nota Penerimaan, dan Nota Piutang untuk diserahkan kepada pelanggan; 9) Jika pelanggan membayar lunas maka yang diserahkan adalah salinan Surat Jalan, Nota Penerimaan, Nota Pelunasan dan Nota Piutang. Namun jika pelanggan tidak membayar lunas maka salinan nota yang diserahkan adalah Nota Pengiriman dan Nota Piutang. Lalu pengiriman akan menyerahkan lagi nota kepada pihak keuangan dan admintrasi; 10) Jika pembayaran lunas akan ditulis sebagai penerimaan kas; 11) Jika pelanggan melakukan utang akan ditulis sebagai piutang dan akan dilakukan penagihan sesuai tanggal yang disepakati setelah lunas akan ditulis sebagai penerimaan kas.

Dalam proses bisnis tersebut terdapat beberapa aktifitas yang tidak efisien sehingga menyebabkan keterlambatan dalam mengumpulkan informasi untuk pengambilan keputusan dan pembuatan laporan keuangan. Selain itu adanya proses manual dalam sistem sering mengakibatkan hialangnya transaksi dalam sistem disebebkan kurang teliti dan proses pelaporan keuangan yang tertunda. Maka dari itu perlunya evaluasi dalam proses bisnis penerimaan kas yang menambah efisiensi waktu, berikut usulan proses bisnis penerimaan kas:

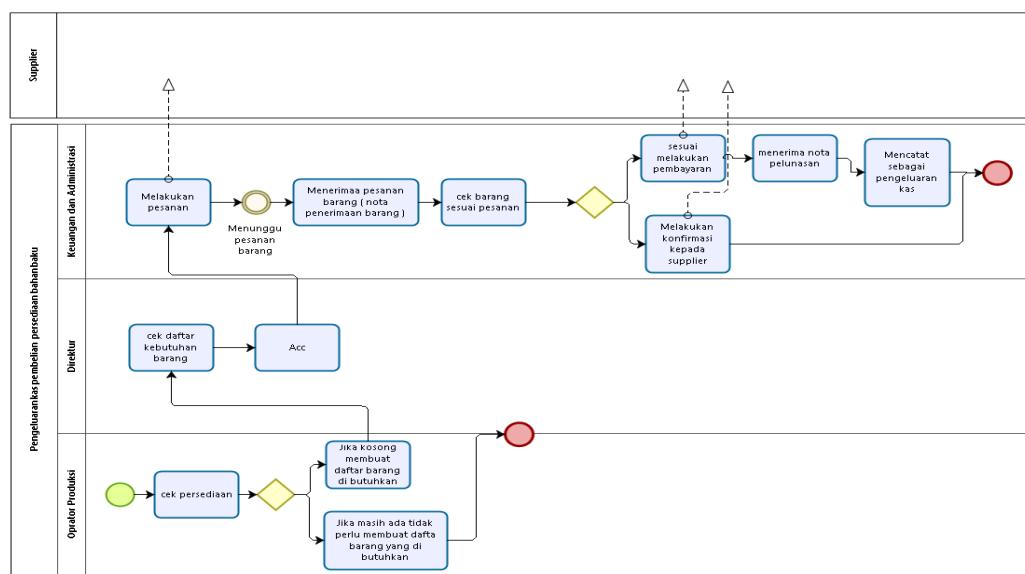


Gambar 2. Usulan Proses Bisnis Penerimaan Kas

Proses Penerimaan Kas: 1) Pesanan dilakukan oleh pelanggan, kemudian diinput oleh Admin dan membuat form permintaan barang; 2) Bagian produkdi cek form permintaan barang, kemudian dilakukan produksi mulai bahan baku hingga produk jadi. Kemudian dipriksa dan dicatat sebagai bahan siap jadi; 3) Bagiana Admin menyiapkan nota pelunasan, nota piutang dan surat jalan diserahkan pada pihak pengiriman; 4) Pihak Pengiriman menyerahkan nota pada pelanggan jika pelanggan membayar lunas akan mendapat nota pelunasan dan surat jalan jika membaya tidak lunas akan diberikan nota piutang dan surat jalan; 5) Jika pembayaran lunas akan diinput sebagai penerimaan kas oleh pihak Akuntansi dan direkap lalu di serahkan kepada direktur jika acc akan di proses untuk pembuatan laporan keuangan, jika acc akan di proses untuk pembuatan laporan keuangan . Jika tidak lunas di input sebagai piutang oleh pihak akuntansi dan akan di input sebagai penerimaan kas jika pelanggan melakukan peluanas kemudian direkap dan diserkan kepada direktur jika acc akan di proses untuk pembuatan laporan keuangan, jika acc akan di proses untuk pembuatan laporan keuangan.

Proses Bisnis Pengeluaran Kas (Pembelian Bahan Baku)

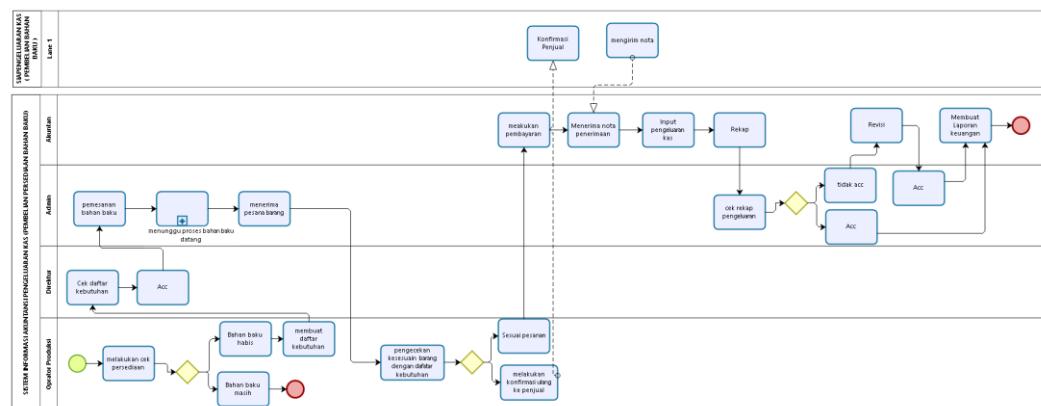
Pada proses Pengeluaran Kas Pembelian Bahan Baku dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan melancarkan proses produksi yang pencatatannya digunakan sebagai pembuatan laporan keuangan. Berikut bisnis proses pengeluaran kas pembelian bahan baku:



Gambar 3. Proses Bisnis Pengeluaran Kas (Pembelian Bahan Baku)

Identifikasi proses bisnis pengeluaran kas: 1) Operator produksi mengecek persediaan masih ada stock atau tidak jika ada tidak perlu membuat daftar pesanan barang, jika barang akan membuat daftar pesanan barang yang sudah habis; 2) Lalu daftar pesanan barang diserahkan kepada Direktur untuk dicek, setelah itu direktur melakukan persetujuan, lalu memerintah bagian Keuangan dan Administrasi untuk melakukan pemesanan ke pada supplier; 3) Bagian Keuangan dan Administrasi melakukan pemesanan; 4) Selanjutnya mendapatkan menunggu pesanan diproses dan mendapat faktur pembelian, pesanan diterima dan melakukan cek ulang pesanan sudah sesuai atau belum, jika sesuai barang dibayar dan menerima nota pelunasan atau nota piutang lalu barang akan disimpan oleh bagian produksi. Jika tidak sesuai bagian keuangan dan administrasi akan menghubungi pihak supplier; 5) Selanjutnya dokumen akan disimpan dan diinput kedalam excel untuk pelaporan pengeluaran kas.

Dalam proses bisnis pengeluaran kas pembelian bahan baku terdapat proses yang kurang efektif sehingga terdapat evaluasi proses bisnis yang diusulkan agar terbentuk efektifitas sebagai berikut:

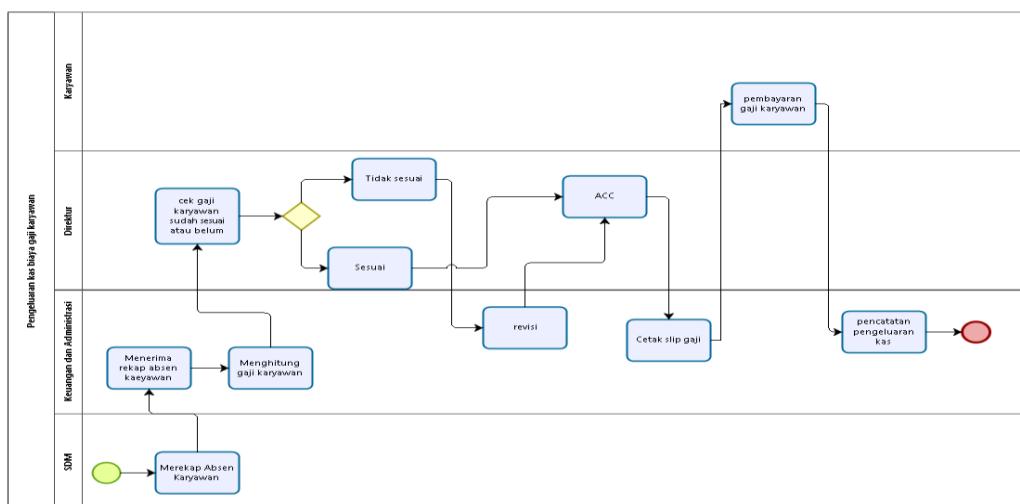


Gambar 4. Usulan Proses Bisnis Pengeluaran Kas Pembelian Bahan Baku

Proses Pengeluaran Kas (Pembelian Bahan Baku): 1) Operator produksi melakukan pengecekan persediaan bahan baku jika masih tersediaa tidak perlu adanya pembelian dan jika tidak tersedia akan dilakukan pembelian dengan membuat daftar kebutuhan; 2) Direktur Acc pembelian bahan baku, Admin melakukan pemesanan dan setelah barang datang Oprator Produksi melakukan pengecekan barang; 3) Jika barang sudah sesuai akan dilakukan pembayaran oleh bagian Akuntan, setelah menerima nota pembelian bahan baku akan diinput ke dalam pengeluaran kas dan rekap, setelah itu direktur melakukan cek hasil laporan rekap kemudian acc, jika tidak acc akan dilakukan revisi oleh akuntan hingga acc setelah itu di lanjutkan untuk pembuatan laporan keuangan; 4) Jika barang tidak sesuai dilakukan konfirmasi kepada penjual dan penjual mengirim barang yang sesuai akan dilakukan pembayaran oleh bagian Akuntan, setelah menerima nota pembelian bahan baku akan diinput ke dalam pengeluaran kas dan rekap, setelah itu direktur melakukan cek hasil laporan rekap kemudian acc, jika tidak acc akan dilakukan revisi oleh akuntan hingga acc setelah itu di lanjutkan untuk pembuatan laporan keuangan.

Proses Bisnis Pengeluaran Kas (Penggajian)

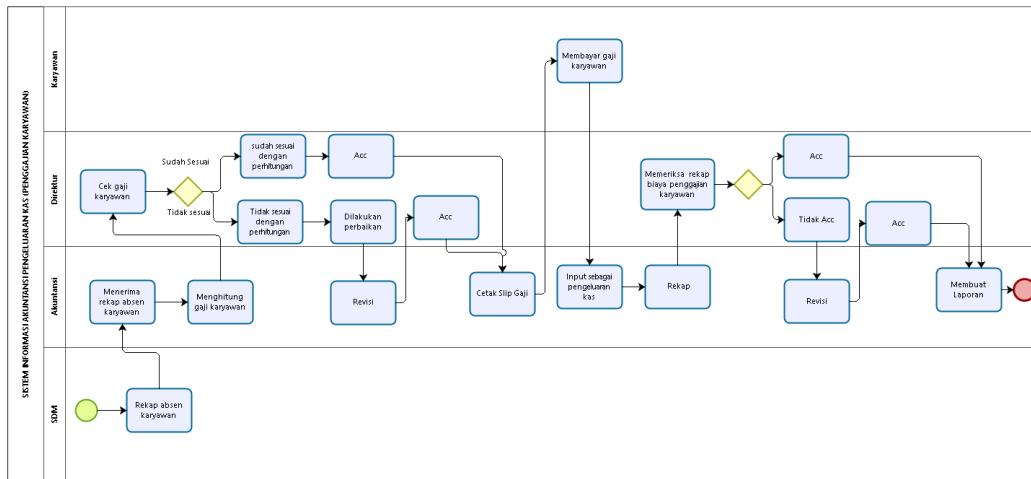
Penggajian adalah proses balas jasa perusahaan yang diberikan secara teratur kepada seseorang atas jasa atau hasil kerja yang dikerjakan untuk mendukung sebuah usaha. Penggambaran BPMN proses penggajian ini bertujuan untuk memberikan informasi sistem dan prosedur proses bisnis Penggajian pada PT Hamifaro Jaya Lestari:



Gambar 5. Proses Bisnis Pengeluaran Kas (Penggajian)

Identifikasi proses bisnis Penggajian Karyawan: 1) Bagian SDM menyerahkan absen karyawan kepada bagian keuangan dan administrasi; 2) Bagian keuangan dan Administrasi menghitung total gaji perkaryawan; 3) Lalu menyerahkan laporan gaji karyawan ke pada Direktur untuk di cek jika tidak seuai di kembalikan jika sesuai acc; 4) Selanjutnya jika laporan gaji karyawan sudah acc, bagian Keuangan dan Administrasi print slip gaji karyawan dan lanjut membagikan kepada karyawan.

Dalam proses bisnis pengeluaran kas peggajian karyawan terdapat proses yang kurang efektif sehingga terdapat evaluasi proses bisnis yang diusulkan agar terbentuk efektifitas sebagai berikut:



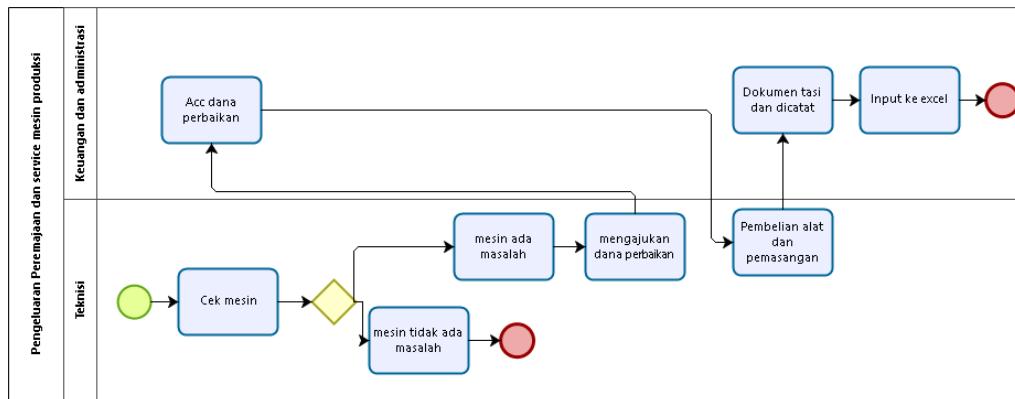
Gambar 6. Ususlan Proses Bisnis Pengeluaran Kas (Penggajian)

Powered by
bizagi Modeler

Proses Bisnis Pengeluaran Kas (Penggajian): 1) SDM menyerahkan rekap absen karyawan kepada bagian Akuntansi; 2) Kemudian bagian Akuntansi menghitung gaji karyawan untuk diserahkan kepada Direktur, kemudian dilakukan pengecekan oleh Direktur jika sudah sesuai akan di serahkan pada Akuntansi untuk cetak slip gaji dan diserahkan kepada karyawan; 3) Jika tidak sesuai akan dikembalikan kepada Akuntan untuk di hitung ulang kemudian di serahkan kepada Direktur hingga acc kemudian oleh Direktur diserahkan pada Akuntan untuk cetak slip gaji dan diserahkan kepada karyawan; 4) Bagian Akuntansi menginput sebagai pengeluaran kas kemudian di rekap dan di serahkan kepada Direktur untuk dipriksa; 5) Jika acc akan dilanjutkan untuk pembuatan laporan keuangan , jika tidak akan di revisi oleh pihak Akuntan dan diserahkan ulang ke Direktur hingga acc selanjutnya akan digunakan untuk pembuatan laporan keuangan oleh Akuntan.

Proses Bisnis Pengeluaran Kas (Peremajaan Mesin)

Pada proses Pengeluaran Kas Peremajaan Mesin dilakukan untuk mendukung kelancaran proses produksi, peremajaan mesin melalui proses pengecekan setiap hari oleh Teknisi yang pencatatannya digunakan sebagai pembuatan laporan keuangan.

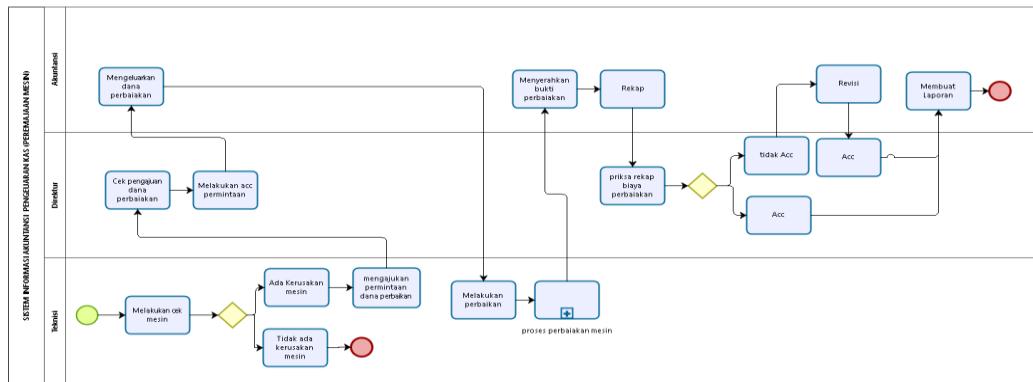


Gambar 7. Proses Bisnis Pengeluaran Kas (Peremajaan Mesin)

Powered by
bizagi Modeler

Identifikasi Proses Bisni Pengeluaran Kas Peremajaan Mesin: 1) Bagian oprator produksi melaporkan bahwa adanya masalah pada mesin produksi kepada teknisi, teknisi menganjurkan penggantian barang; 2) Teknisi menghubungi pihak keuangan dan administrasi untuk konfirmasi dan meminta dana untuk pembelian alat; 3) Pemasangan alat dapat dilakukan sendiri namun jika ada kemungkinan harus menggunakan jasa teknisi luar perusahaan; 4) Bagaian keuangan dan administrasi mencatat biaya yang dikeluarkan ke dalam pengeluaran kas yang kemudian akan direkap sebagai laporan keuangan.

Dalam proses bisnis pengeluaran kas peremajaan mesin terdapat proses yang kurang efektif sehingga terdapat evaluasi proses bisnis yang diusulkan agar terbentuk efektifitas sebagai berikut:

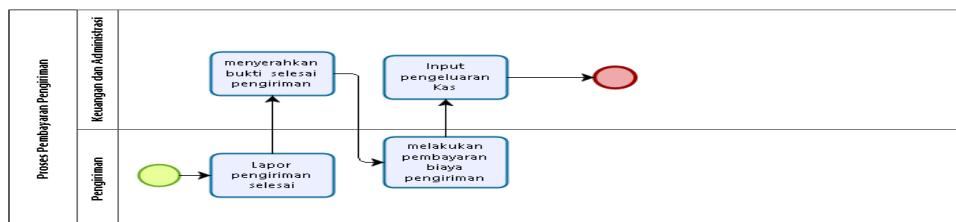


Gambar 8. Usulan Proses Bisnis Pengeluaran Kas (Peremajaan Mesin)

Proses Pengeluaran Kas Peremajaan Mesin: 1)Teknisi melakukan cek mesin jika tidak ada masalah produksi akan tetap berjalan, jika terjadi masalah Teknisi akan megajukan dana perbaikan kepada direktur untuk di acc dan Akuntan mengeluarkan dana perbaikan; 2) Teknisi akan melakukan perbaikan hingga selesai; 3) Selanjutnya mengajukan bukti perbaikan kepada Akuntan untuk dilakukan rekап; 4) Selanjutnya rekап diserahkan kepada direktur untuk di priksa setelah acc bagian Akuntan akan melanjutkan ke tahap pembuatan laporan keuangan

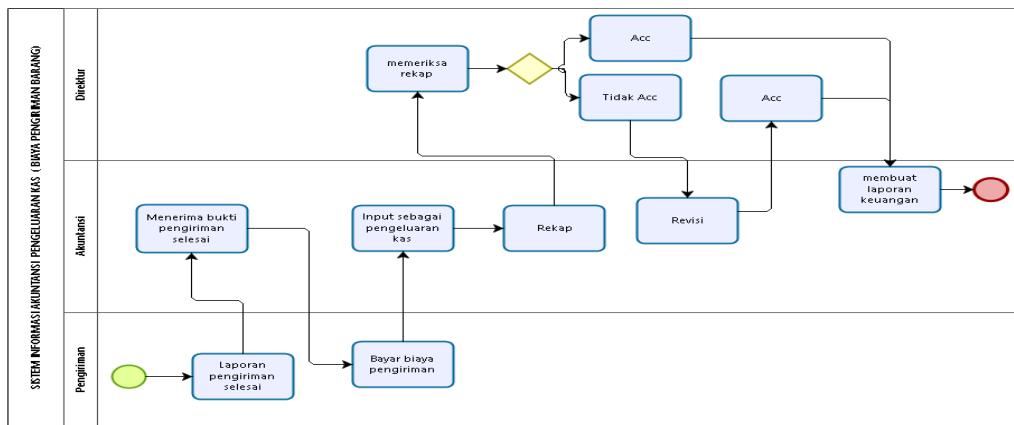
Proses Bisnis Pengeluaran Kas (Biaya Pengiriman)

Pada proses Pengeluaran Kas Biaya pengiriman digunakan untuk mendukung proses pengantaran barang kepada pelanggan yang pencatatannya digunakan sebagai pembuatan laporan keuangan. Identifikasi Proses Pengeluaran Kas Biaya Pengiriman: 1) Bagian pengiriman telah menyelesaikan pengiriman dan memberikan bukti pengiriman; 2) Bagian Administrasi membayar dan menginput data pada excel selanjutnya; 3) Rekap kedalam pengeluaran kas harian.



Gambar 9. Proses Bisnis Pengeluaran Kas (Biaya Pengiriman)

Dalam proses bisnis pengeluaran kas biaya pengiriman terdapat proses yang kurang efektif sehingga terdapat evaluasi proses bisnis yang diusulkan agar terbentuk efektifitas sebagai berikut:



Gambar 10. Usulan Proses Bisnis Pengeluaran Kas (Biaya Pengiriman)

Powered by
bizagi
Modeler

Proses Bisnis Pengeluaran Kas Biaya Pengiriman: 1) Pihak pengirim melaporkan bahwa pengiriman selesai, dan Akuntansi menerima bukti pengiriman selesai dan membayar pihak pengirim; 2) Kemudian pihak Akuntansi mencatat sebagai pengeluaran kas dan merekap; 3) Hasil rekap diserahkan ke Direktur untuk acc Akuntansi akan melanjutkan pembuatan laporan Keuangan, jika tidak acc akan di lakukan revisi oleh Akuntansi dan menyerahkan ke pada Direktur untuk acc dan dialnjutkan oleh Akuntan utuk permbuatan lapotan keuangan.

Berdasarkan bisnis proses yang ada dan bisnis proses usulan terdapat perbaikan departemen Administrasi dan Keuangan dipisah menjadi departemen administrasi dan Akuntan guna untuk melakukan spesifikasi penugasan perdepartemen. Mengikut sertakan direktur dalam setiap pengambilan keputusa yang berguna agar direktur dapat melakukan kontrol dan mudah mendapatkan informasi untuk melakukan evaluasi proses bisnis, agar efisiensi dan dapat melakukan pelaporan secara tepat waktu, selain itu pimpinan dapat lebih cepat dan tepat dalam mengambil sebuah keputusan yang diambil untuk kebaikan bersama sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Katili et al., 2017) menjelaskan bahwa pengendalian internal sangat penting untuk menjaga aktivitas sistem informasi akuntansi pengeluaran kas, terdapat beberapa komponen pengendalian internal agar

SIMPULAN

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas yang sudah ada dan dilakukan analisis memberikan hasil bahwa Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas kurang efektif dan efisien dikarenakan bagian masih kurang jelas, pengontrolan oleh pimpinan yang kurang sehingga dapat memunculkan manipulasi oleh karyawan, lambannya pembuatan laporan keuanga dikarenakan masih terdapat proses manual. Sehingga adanya evaluasi proses bisnis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas dan pengaturan kembali tugas disetiap bagian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Okaily, A., Al-Okaily, M., Shiyyab, F., & Masadah, W. (2020). Accounting information system effectiveness from an organizational perspective. *Management Science Letters*. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.7.010>
- Alfani, M. L. (2016). Analisis Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Pondok Pesantren Al Amin Mojokerto. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Aznedra, A. (2015). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Di Pt. Harapan Jaya Sentosa. *Measurement: Journal of the Accounting Study*.
- Bizagi. (2014). Bizagi Modeler. Youtube.

- Bizagi. (2020). Bizagi Modeler User Guide. In 2020.
- Dickins, D., & Fay, R. G. (2017). COSO 2013: Aligning internal controls and principles. Issues in Accounting Education. <https://doi.org/10.2308/iace-51585>
- Hidayatuloh, U. M. (2016). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DENGAN PERSPEKTIF ISLAM. El Muhasaba: Jurnal Akuntansi. <https://doi.org/10.18860/em.v6i2.3900>
- Katili, I. N., Morasa, J., & Budiarso, N. S. (2017). Evaluasi Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt. Ciputra Internasional Cabang Manado. Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi, 12(01), 180–186. <https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17203.2017>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2016). Intermediate Accounting 16Ed. John Wiley & Sons, Inc.
- Lukman, H., & Irisha, T. (2020). The Effect of Creative Accounting Practices with Statutory Auditor as Mediation, and Accountant Ethics Standards on the Reliability of Financial Statements. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201209.162>
- Mulyadi. (2016). Sistem Akuntasi. Salemba Empat.
- Risnawati. (2020). Jurnal Economix Volume 8 Nomor 1 Juni 2020. Jurnal Economix.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2016). Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information Systems (Edisi 13), Prentice Hall. Romney Dan Steinbart.
- Sari, S. K., & Asniar, A. (2015). Analisis Dan Pemodelan Proses Bisnis Prosedur Pelaksanaan Proyek Akhir Sebagai Alat Bantu Identifikasi Kebutuhan Sistem. Jurnal Infotel - Informatika Telekomunikasi Elektronika. <https://doi.org/10.20895/infotel.v7i2.42>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research Method for Business Textbook: A Skill Building Approach. John Wiley & Sons Ltd.
- Simon, J. (2013). Public accounting in Hungary . The Journal of Education Culture and Society, 2, 124–133. <https://doi.org/10.15503/jecs20132-124-133>
- Steker, K. (2012). Analysis of the Usage of Information Systems for Economic Process Management in Czech Companies. Journal of Competitiveness, 4(3), 77–91. <https://doi.org/10.7441/joc.2012.03.06>
- Sugiyono. (2016). Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet. Danandjadja, James.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In Metode Penelitian Ilmiah.
- Sugiyono. (2017). Sugiyono, Metode Penelitian. Penelitian.